

**MEDIA DAN ISU LGBT**

**(Studi Konstruksi Wacana Kasus Saiful Jamil pada Tabloid Cek&Ricek  
Edisi 913 – 916 Tahun 2016)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**Tri Zaqiyah Utami**  
**NIM : 13210040**

**Pembimbing :**

**Nanang Mizwar H, S.sos.,M.Si.**  
**NIP : 19840307 201101 1 013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-148/Un.02/DD/PP.00.9/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : MEDIA DAN ISU LGBT  
STUDI KONSTRUKSI WACANA KASUS SAIFUL JAMIL PADA TABLOID  
CEK & RICEK EDISI 913 - 916)

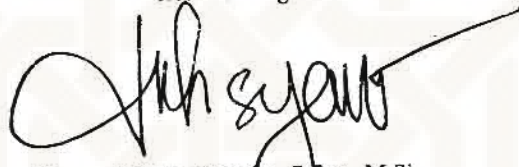
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TRI ZAQIYAH UTAMI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13210040  
Telah diujikan pada : Senin, 20 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

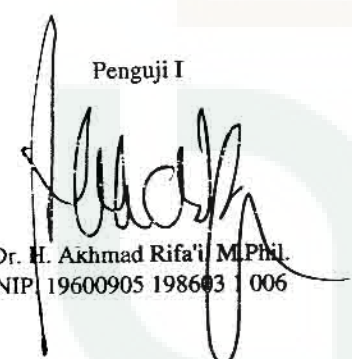
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



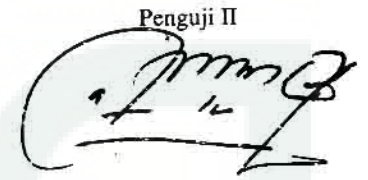
Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307 201001 1 013

Penguji I



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Penguji II



Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 20 Februari 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)  
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Zaqiyah Utami

NIM : 13210040

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Media dan Isu LGBT (Studi Konstruksi Wacana Kasus Saiful Jamil pada Tabloid Cek&Ricek Edisi 913 – 916 Tahun 2016)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI



Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP 09671006 199403 1 003

Dosen Pembimbing

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.  
NIP 19810428 200312 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tri Zaqiyah Utami  
NIM : 13210040  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

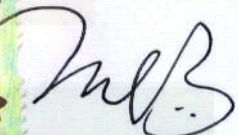
menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Media dan Isu LGBT (Studi Konstruksi Wacana Kasus Saiful Jamil pada Tabloid Cek&Ricek Edisi 913 - 916 Tahun 2016)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,

Yang menyatakan,



  
Tri Zaqiyah Utami

NIM 13210040

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Zaqiyah Utami  
NIM : 13210040  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar memakai jilbab dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Februari 2017

Yang menyatakan



Tri Zaqiyah Utami  
NIM. 13210040

# **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Angkatan 2013



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”<sup>1</sup> (Q.S. Al-Insyirah 5 - 6)

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 5 - 6.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur atas nikmat dan rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, saudara, sahabat, serta para pengikut beliau hingga hari kemudian.

Atas Ridho dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Media dan Isu LGBT (Studi Konstruksi Wacana Kasus Saiful Jamil pada Tabloid Cek & Ricek Edisi 913 – 916 Tahun 2016)” dengan lancar. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dalam penulian skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya proses penulisan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, Ph.D.,
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Nurjannah, M.Si
3. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd, selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Khadiq selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dan memberikan nasehat selama mengikuti perkuliahan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini, serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Alm. Bapak Muhammad Masykur, terimakasih atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan, serta do'a untuk penulis, dengan ini penulis persembahkan seluruhnya untuk Bapak.



8. Saudara-saudara penulis, Mba Umi, Mba Ovi, Dek Caca yang selalu mendukung dan memberi motivasi untuk kebaikan penulis.
9. Segenap keluarga besar Bani Soma Witana, serta Bani Tirtawangsa yang selalu memberi dukungan serta do'a untuk penulis.
10. "KING", terimakasih untuk motivasi dan semangatnya setiap waktu.
11. Sahabat-sahabat Komunikasi dan Penyiaran Islam 2013, Terimakasih untuk canda tawa, kegilaan, kehebohan, serta bantuannya selama mengikuti proses perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat Wisma An-nisa: Dewi, Ulin, Ais, Elga, Mba Hikmah, Risti, Rika, Mba Dika, Pak Sartono dan Ibu.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan semua pihak di atas.

Wallahulmuafiq ilaa aqwamiththoriq...

Yogyakarta, 01 Februari 2017

Penulis,

Tri Zaqiyah Utami  
NIM : 13210040

TRI ZAQIYAH UTAMI, NIM. 13210040 Media dan Isu LGBT (Studi Konstruksi Wacana Kasus Saiful Jamil pada Tabloid Cek & Ricek Edisi 913 – 916 Tahun 2016). Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

## ABSTRAK

Diawal tahun 2016 pedangdut Saiful Jamil yang kini ditetapkan sebagai tersangka atas kasus pelecehan seksual yang dilakukannya terhadap Dicky Syahroni, remaja laki-laki. Kasus yang menjerat Saiful Jamil berkembang disaat isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) tengah mencuat di masyarakat. Tabloid Cek&Ricek secara berurutan hingga empat edisi, selalu menyajikan perkembangan kasus tersebut dan menjadikannya sebagai isu utama selama dua bulan.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Theo Van Leeuwen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pemarjinalan aktor sosial (seseorang/kelompok) yang dilakukan tabloid Cek&Ricek dalam memberitakan kasus tersebut. Ada dua pusat perhatian. Pertama *exclusion* (eksklusi), apakah dalam teks berita ada kelompok atau aktor yang tidak dilibatkan dalam pemberitaan dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu. Kedua, *Inclusion* (inklusi), yakni bagaimana aktor yang disebut (seseorang/kelompok) dimunculkan dalam teks pemberitaan. Teknik eksklusi dibagi menjadi pasivasi, nominasilasi, dan penggantian anak kalimat. Sedangkan teknik inklusi dibagi menjadi diferensiasi – indifferensiasi, objektivasi – abstraksi, nominasi – kategorisasi, nominasi – identifikasi, determinasi – indeterminasi, asimilasi – individuallisasi, dan asosiasi – disosiasi.

Setiap media memiliki ideologi masing-masing dalam melihat suatu isu seperti halnya isu LGBT. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tabloid CekRicek dalam memberitakan kasus ini terkesan sangat berhati-hati. Terbukti dalam setiap berita yang dipublikasikan, tabloid Cek&Ricek tidak begitu terlihat memojokan/memarjinalkan salah satu pihak ataupun menonjokan isu yang terkait. Sementara, konstruksi yang terbentuk dari pemberitaan tersebut ialah Saiful Jamil dicitrakan sebagai sosok yang religius sehingga muncul spekulasi bahwa mustahil jika ia merupakan tersangka dalam kasus tersebut.

**Kata Kunci :** Media Massa, LGBT, Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
1. Berita Sebagai Konstruksi Realitas .....	11
2. Konstruksi Analisis Wacana Dalam Media Cetak .....	13
3. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender .....	16
G. Metode Penelitian .....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM BERITA KASUS SAIFUL JAMIL PADA TABLOID INFOTAINMENT CEK&amp;RICEK DAN LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANSGENDER</b>	
A. Gambaran Umum Berita Kasus Saiful Jamil Pada Tabloid Cek&Ricek .....	35
1. Sejarah Tabloid Cek&Ricek .....	37
2. Visi .....	39
3. Misi .....	40
4. Struktur Redaksi Tabloid Cek&Ricek .....	41

<b>B. PERKEMBANGAN LGBT</b>	
1. LGBT Di Mata Dunia .....	45
2. LGBT Di Indonesia .....	49
3. Islam Memandang LGBT .....	55
4. Dukungan Islam Terhadap LGBT .....	61
5. RENTETAN Sejarah LGBT .....	63

**BAB III: ANALISIS WACANA PEMBERITAAN KASUS SAIFUL JAMIL  
DI TABLOID CEK&RICEK**

<b>A. Analisis Teks Berita .....</b>	<b>68</b>
1. Analisis Wacana Teks Berita 1 .....	70
2. Analisis Wacana Teks Berita 2 .....	83
3. Analisis Wacana Teks Berita 3 .....	90
4. Analisis Wacana Teks Berita 4 .....	98
<b>B. Konstruksi Wacana Teks Berita Isu LGBT pada Kasus Saiful Jamil .....</b>	<b>110</b>

**BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Berita Saiful Jamil Pada Tabloid Cek&Ricek
2. Sertifikat Kegiatan

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel.1 Kerangka Analisis Theo Van Leeuwen .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel.2 Materi Pemberitaan Kasus Saiful Jamil .....</b>	<b>36</b>
<b>Tabel.3 Perkembangan LGBT di Indonesia .....</b>	<b>53</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar.1 <i>Rainbow Flag</i> atau Bendera LGBT .....</b>	<b>48</b>
<b>Gambar. 2 Cover Majalah GAYa Nusantara .....</b>	<b>51</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Berita adalah informasi aktual tentang fakta dan opini yang menarik perhatian orang.<sup>1</sup> Berita menjadi salah satu konsumsi publik yang banyak dicari. Apalagi didorong dengan kemajuan teknologi informasi, melalui media baik media cetak maupun elektronik yang semakin pesat, kini masyarakat dapat semakin mudah mendapatkan bermacam-macam berita. Dari mulai berita politik, kriminal, ekonomi hingga hiburan sebagaimana yang tersaji dalam rubrik-rubrik berita yang telah disediakan. Namun konsumen berita haruslah berhati-hati, karena pada dasarnya tidak semua berita bersifat fakta. Adapula berita sensasi, adalah berita yang menekankan secara berlebihan “unsur manusia” dalam pemberitaan, yakni perasaan atau emosi.<sup>2</sup>

Produk dari media cetak diantaranya adalah surat kabar dan majalah. Surat kabar merupakan produk media cetak yang terbit setiap hari secara teratur, berisi berita, artikel, feature, tajuk, dan lainnya. Sedangkan majalah ialah produk media cetak yang digunakan untuk menghasilkan gagasan feature dan publisitas bergambar untuk bahan referensi dimasa mendatang. Majalah biasanya terbit seminggu sekali. Kelebihan majalah salah satunya adalah mampu menyajikan

---

<sup>1</sup> Onong Udjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 131.

<sup>2</sup> Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 66.

informasi yang tidak hanya menjawab 5W + 1H, tetapi juga secara tuntas dan mendalam dengan bahasan dari berbagai sisi, dicetak menggunakan kertas yang menarik disertai gambar, membuat majalah disukai banyak orang.

Terlepas dari hal diatas, penyampaian sebuah berita baik dari surat kabar maupun majalah ternyata menyimpan subjektifitas penulisnya. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita dipandang sebagai informasi yang seluruhnya berisi kenyataan tentang suatu peristiwa yang terjadi. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Berita akan dinilai lebih mendalam, dilihat dari segi penulisan berita yang menyimpan ideologis seorang penulis. Hal ini menunjukkan bahwa media massa (surat kabar, dan majalah) memiliki karakter dan latar belakang tersendiri baik dari isi , pengemasan, ataupun tujuannya.

Perbedaan tersebut di latar belakangi oleh kepentingan yang berbeda dari setiap media massa tersebut. Mulai dari kepentingan ekonomi, politik, agama, dan lainnya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa media massa saat ini merupakan kumpulan banyak organisasi dan manusia yang memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Dalam pandangan kaum konstruksionis, berita merupakan hasil dari konstruksi kerja jurnalistik bukan kaidah buku jurnalistik. Semua proses konstruksi (pemilihan fakta, sumber, pemakaian kata, gambar,



hingga penyuntingan) memberi andil tersendiri mengenai bagaimana realitas dalam berita tersebut hadir di hadapan khalayak.<sup>3</sup>

Konstruksi dalam sebuah bacaan sendiri memiliki arti susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata. Makna suatu kata ditentukan oleh konstruksi dalam kalimat yang dibuat oleh si penulis berita. Sedangkan pemberitaan berarti proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).<sup>4</sup> Sehingga konstruksi pemberitaan dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan kata dalam kalimat pada suatu berita yang diberitakan.

Masyarakat merupakan konsumen berita terbaik dari pasaran media. Seperti awal tahun 2016 ini masyarakat sedang dihebohkan dengan adanya berita yang menyeret seorang aktor ternama Indonesia yakni Saiful Jamil. Sosok yang dinilai religius itu kini ditetapkan sebagai tersangka atas tuduhan pelecehan seksual yang dilakukannya kepada seorang remaja putra berinisial DS. Beredarnya berita tersebut sontak membuat masyarakat terkaget dan heran. Apalagi tersangka merupakan publik figur yang tengah meroket namanya dan seharusnya menjadi teladan yang baik untuk banyak orang.

Ironisnya, kejadian yang menimpa Saiful Jamil terungkap ditengah isu LGBT (Lesbian, Guy, Biseksual, Transgender) yang sedang meruak di masyarakat. Tidak sedikit pihak yang mengaitkan peristiwa Saiful Jamil sebagai salah satu bentuk LGBT dikalangan artis. Indonesia merupakan negara yang

---

<sup>3</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta, LkiS, 2002), hlm. 26.

<sup>4</sup> (<http://kbbi.web.id/>) , diakses pada 10 April 2016.

menentang adanya praktek LGBT di masyarakat apalagi negara kita bukanlah negara yang menganut paham liberalisme, dimana segala sesuatunya dapat dengan bebas dilakukan. Pemberitaan mengenai kasus yang dialami Saiful Jamil kian ramai, karena disamping ia adalah seorang publik figur, juga karena tindakannya yang sama sekali tidak patut untuk dicontoh. Selain ramai di media elektronik dan online, media cetak seperti tabloid pun tidak ketinggalan.

Salah satu media cetak yang memberitakan kasus ini ialah tabloid Cek & Ricek edisi 913 thn xvii / Rabu, 24 Februari – 01 Maret 2016 hingga edisi 916 thn xvii / Rabu, 16 – 22 Maret 2016. Dalam berita yang termuat di halaman isu pada majalah tersebut, Saiful Jamil diposisikan sebagai pihak yang bersalah. Karena SJ / Saiful Jamil adalah seorang publik figur yang seharusnya memberi contoh yang baik pada masyarakat, tabloid C&R memfokuskan dan menjadikan SJ sebagai objek berita. Namun bahasan mengenai bagaimana kondisi korban tidak ditampilkan sehingga membuat berita yang termuat terkesan kurang berimbang.

Hal yang menarik pada pemberitaan tersebut ialah mengenai cara pengemasan dan penyusunan kata. Apakah tabloid Cek & Ricek bermaksud menyudutkan SJ atau memarjinalkan DS sebagai korbannya? Kemudian pertanyaan tersebut menjadi salah satu landasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap berita-berita yang menyangkut SJ di halaman isu tabloid tersebut dengan menggunakan Teori Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen. Teori tersebut menjelaskan mengenai bagaimana seseorang atau

kelompok dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana, lewat pemberitaan yang terus-menerus disebarkan media secara tidak langsung membentuk opini dan pemahaman pada khalayak mengenai berita tersebut.<sup>5</sup> Melihat pada susunan kata dan bahasa yang digunakan, akan terlihat bagaimana suatu media cetak memposisikan si objek berita.

Dengan menganalisa dan melihat dari sudut pandang mana berita tersebut ditampilkan, maka diharapkan akan membantu masyarakat untuk tidak menjustifikasi secara sepihak dan agar lebih cermat dalam mengkonsumsi berita. Karena pada dasarnya opini yang terbentuk di masyarakat ialah tergantung pada bagaimana suatu media mewacanakan berita yang mereka tampilkan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut: bagaimanakah konstruksi wacana kasus Saiful Jamil pada berita-berita yang tersaji di Halaman Isu Tabloid Cek & Ricek edisi 913 - 916?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas konstruksi pemberitaan media, khususnya pada Tabloid Cek & Ricek seputar wacana kasus Saiful Jamil dan Isu

---

<sup>5</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: Lkis, 2001) hlm.171-172.

LGBT di media yang tersaji dalam Halaman Isu dengan menggunakan Teori Analisis Wacana Model Theo Van Leeuwen.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap studi analisis teks media secara komprehensif, dimana teks dikaitkan secara utuh dengan konteks sosial masyarakat.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi komunikasi tentang konstruksi pemberitaan kasus SJ dan Isu LGBT di media massa.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan komparasi untuk memahami dan mengkaji konstruksi berita pada media massa menggunakan teori keilmuan pada jurusan KPI.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat demi menghindari kesalahpahaman persepsi dari sebuah pesan dalam berita yang tersaji di media massa.
- c. Bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi untuk penelitian-penelitian di masa mendatang.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Selain untuk menghindari penjiplakan hasil penelitian sejenis, pemaparan telaah pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat kerangka teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.<sup>6</sup> Suatu penelitian ilmiah, diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi secara komprehensif.<sup>7</sup> Adapun beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan telaah peneliti diantaranya sebagai berikut:

Pustaka pertama ialah skripsi berjudul “Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI Pada SKH Kompas Edisi Februari 2012”. Skripsi yang ditulis oleh Khuriyati mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini membedah wacana mengenai tuntutan pembubaran FPI yang diberitakan oleh harian Kompas Edisi Februari 2012.<sup>8</sup> Dalam penelitiannya menggunakan analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen, dimana analisis Theo Van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana untuk mendeteksi

---

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif, Ancangan Penelitian, Metodologi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 105.

<sup>7</sup> Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 133.

<sup>8</sup> Khuriyati, “*Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI Pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 1.

bagaimana seseorang atau kelompok dimarjinalkan posisinya dalam sebuah teks pemberitaan. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Kompas tidak terlalu menggunakan strategi eksklusi, yakni tidak mengeluarkan aktor yang bersangkutan (FPI). Pemberitaan pada Kompas lebih sering melakukan strategi inklusi, yang mana FPI ditampilkan sebagai ormas yang hanya bertindak anarkis dalam melakukan aksinya dan tidak menampilkan kegiatan FPI yang bersifat positif, seperti kegiatan sosial. Dengan ini peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai salah satu kajian pustaka karena teori yang digunakan dalam penelitiannya sama dengan teori yang akan peneliti gunakan. Walaupun demikian, perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai subjek, objek, serta isu. Tertera jelas bahwa subjek yang diteliti ialah SKH Kompas, sementara wacana/teks yang dijadikan sebagai objek penelitian sebelumnya ialah berita-berita terkait pembubaran FPI yang sara akan isu agama.

Pustaka kedua ialah skripsi berjudul “Sikap Mahasiswa Terhadap – Pemberitaan LGBT di Media Online Edisi Januari-Februari 2016 (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Sosiologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Skripsi yang ditulis oleh Laili Usria mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga ini menjelaskan bahwa media sangat berpengaruh terhadap respon suatu kalangan mengenai berita-berita

yang disajikan. Salah satu contohnya adalah berita mengenai LGBT yang tersaji dalam berbagai berita di media online. Menggunakan teori *Uses and Gratification*, dimana khalayak memiliki peran aktif, selektif terhadap semua informasi yang disampaikan oleh media, peneliti dapat membuktikan bahwa terdapat kecenderungan negatif yang diberikan oleh khalayakterkait dengan berita-berita LGBT yang beredar<sup>9</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan yakni pada sisi masalah yang akan diteliti terkait dengan isu LGBT pada media yang kini tengah menjadi perbincangan masyarakat Indonesia khususnya. Sementara perbedaan terdapat pada bagaimana peneliti menyajikan data dan mengolah data, apabila Laili Usria menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka peneliti disini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana pada akhirnya nanti hasil yang didapat juga memiliki perbedaan.

Pustaka ketiga yakni e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha JPBSI vol.2, No.1, 2014 Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Pada penelitian yang berjudul “Pemberitaan Gubernur Bali, Mangku Prastika, Dalam Surat Kabar Bali Post: Analisis Strategi Eksklusi-Inklusi Theo Van Leeuwen”, memberikan gambaran mengenai bagaimana strategi eksklusi-inklusi dalam media *Bali Post* pada pemberitaan Gubernur Bali, Mangku Prastika. Selain itu penelitian tersebut

---

<sup>9</sup> Laili Usria “*Sikap Mahasiswa Terhadap –Pemberitaan LGBT di Media Online Edisi Januari-Februari 2016*”, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 127.

menjabarkan secara rinci dan jelas kalimat mana saja yang masuk dalam strategi eksklusivitas-inklusivitas model Theo Van Leeuwen.<sup>10</sup> Dengan demikian peneliti menggunakan penelitian tersebut sebagai salah satu patokan untuk penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun subjek, objek, serta isu yang diangkat berbeda. Diantaranya ialah media *Bali Post* yang dijadikan sebagai subjek penelitian, berita-berita mengenai Gubernur Bali dijadikan sebagai objek penelitian, sementara isu yang diangkat adalah isu politik.

## F. KERANGKA TEORI

Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, abstrak, definisi, dan proposisi untuk menerangkan suatu fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat perhatian.<sup>11</sup> Fungsi teori adalah sebagai dasar dan pijakan peneliti dalam melakukan analisis terhadap masalah utama penelitian.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian diatas maka akan dijelaskan batasan-batasan tentang:

### 1. Berita Sebagai Konstruksi Realitas

Menurut fishman ada dua kecenderungan studi tentang proses produksi berita. Pandangan pertama disebut pandangan seleksi berita (*selectif of news*). Pada dasarnya proses produksi berita adalah proses

---

<sup>10</sup> Bestari Titan Ratih,dkk., “Pemberitaan Gubernur Bali, Mangku Prastika, Dalam Surat Kabar Bali Post: Analisis Strategi Eksklusivitas-Inklusivitas Theo Van Leeuwen”. *E-jurnal Universitas Pendidikan Ganesha JPBSI*, Vol.2: 1 (2014), hlm. 4.

<sup>11</sup> Singarimbun, dkk. *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 37.

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 17.



seleksi. Proses seleksi ini akan dimulai dari wartawan. Disini wartawan lapangan akan memilih peristiwa penting yang akan ditulis dalam berita (*selectif of news*). Seleksi berikutnya ada di meja redaktur. Redaktur bertugas menyeleksi dan menyunting berita yang masuk ke meja redaksi. Redaktur akan melihat dan memperhatikan berita-berita yang masuk untuk diseleksi bagian mana yang dapat muat dan bagian yang harus dihilangkan serta ditambah. Pandangan ini membuktikan bahwa ada realitas riil diluar diri wartawan, dan realitas inilah yang akan diseleksi oleh wartawan untuk kemudian dibentuk dalam sebuah berita yang akurat dan menarik.

Pandangan kedua adalah mengenai pembentukan berita. Perspektif ini menggambarkan bahwa sebuah peristiwa bukan diseleksi saja melainkan dibentuk. Pandangan ini melihat bahwa wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang layak disebut berita dan mana yang tidak. Artinya suatu peristiwa bukan hanya diseleksi melainkan dikreasi oleh wartawan. Dari pernyataan tersebut kemudian muncul pertanyaan bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai kerja wartawan yang memproduksi berita. Ketika bekerja, wartawan akan bertemu dengan banyak narasumber. Wartawan bukan perekam yang pasif dan hanya mencatat apa yang terjadi dan apa yang dikatakan narasumber. Melainkan sebaliknya, mereka aktif. Wartawan berinteraksi dengan

dunia (realitas) dan dengan orang yang di wawancarai, serta sedikit banyak menentukan bagaimana bentuk dan isi berita yang dihasilkan.<sup>13</sup>

Berita dihasilkan dari pengetahuan dan pikiran, bukan karena ada realitas objektif yang berada diluar, melainkan karena orang akan megorganisasikan dunia yang abstrak ini menjadi dunia yang koheren dan beraturan serta memiliki makna.<sup>14</sup> Hal ini terjadi karena pada kenyataanya proses pembentukan berita tidak selalu sama dengan berita yang dihasilkan, yakni ada tahap lanjutan yang bertugas mengkoreksi dan mengedit berita tersebut agar layak dan patut untuk dipublikasikan.

Peter L. Berger mengatakan bahwa sebuah teks berupa berita tidak bisa disamakan sebagai *copy* dari realitas, namun ia harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas, karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi yang berbeda.<sup>15</sup> Artinya sebuah berita terbentuk bukan semata-mata berisi mengenai suatu peristiwa yang terjadi saja seperti layaknya cermin yang memberikan bayang nyata. Tetapi berita merupakan hasil dari interkasi yang terbentuk antara wartawan dengan fakta dan tealitas. Wartawan akan menampilkan hal-hal yang dianggap menarik untuk dikonstruksi menjadi sebuah berita.

---

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, hlm. 100.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 101.

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, hlm. 17.

Pada dasarnya sebuah berita seharusnya menyampaikan dan menyebarkan realitas sosial pada masyarakat. Tetapi dalam kenyataannya kita melihat bahwa berita yang disampaikan terkadang jauh dari realitas sebenarnya yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Berita merupakan hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial.<sup>16</sup>

## 2. Konstruksi Wacana Dalam Media Cetak

Pendekatan konstruksionis memiliki falsafah tersendiri dalam menilai bagaimana media cetak, wartawan dan berita dilihat:<sup>17</sup>

Pertama, fakta atau peristiwa adalah hasil konstruksi. Realitas hadir karena dihasilkan oleh konsep subjektif wartawan. Realitas atau peristiwa bisa berbeda-beda tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas tersebut dipahami oleh wartawan yang memiliki pandangan berbeda.

Kedua, media sebagai agen konstruksi. Disini media berfungsi bukan sebagai sebuah saluran yang bebas, juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias keberpihakannya. Berita yang terdapat di dalam media bukan merupakan semata-mata gambaran dari realitas peristiwa yang

---

<sup>16</sup> Ana Nadhya Abrar, *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: LESFI, 2003) hlm. 77.

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, hlm. 19.

sebenarnya tetapi juga ada konstruksi dari media itu sendiri melalui berbagai instrumen dalam menyajikan berita tersebut.

Ketiga, berita sebagai konstruksi realitas. Pandangan konstruksionis berpendapat bahwa berita ibarat drama. Berita bukan menggambarkan realitas tetapi potret dari pertarungan antara berbagai pihak yang berkaitan dengan peristiwa. Berita adalah hasil dari konstruksi sosial dimana berita selalu melibatkan pandangan ideologi dan nilai-nilai kewartawanan.

Keempat, berita bersifat subjektif atau konstruksi terhadap realitas hasil kerja jurnalistik tidak bisa dianggap dan dinilai dengan standar yang kaku. Hal ini terjadi karena berita adalah produk konstruksi dan pemaknaan peristiwa. Kalau ada perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya maka hal tersebut bukan dianggap sebagai kesalahan akan tetapi memang seperti demikian pemaknaan realitas.

Kelima, wartawan bukan pelapor. Wartawan yang profesional bisa menyingkirkan keberpihakannya sehingga apa yang diungkapkan adalah murni fakta bukan penilaian. Dalam pandangan konstruksionis wartawan dianggap tidak dapat menyembunyikan pilihan moral dan keberpihakan sebab wartawan ikut berperan dalam terbentuknya berita. Pandangan ini juga melihat berita bukan hanya produk individu, tetapi bagian dari organisasi dan interaksi antara wartawan dengan medianya

sehingga disebut sebagai agen konstruksi karena wartawan tidak hanya melaporkan fakta tetapi juga mendefinisikan peristiwa.

Keenam, etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Berita memiliki fungsi penjelas dalam menjelaskan fakta/realitas. Pandangan konstruksionis justru menilai bahwa etika, moral dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada satu kelompok nilai tertentu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu. Wartawan menulis berita bukan hanya menjelaskan tetapi mengkonstruksi peristiwa dari dirinya dengan ralitas yang diamati.

Ketujuh, khalayak memiliki penafsiran tersendiri terhadap suatu berita. Pandangan positivis melihat berita sebagai sesuatu yang objektif. Konsekuensinya apa yang diterima khalayak pembaca seharusnya sama dengan apa yang dibuat oleh wartawan. Berita tak ubahnya sebagai pesan yang ditransmisikan dan dikirimkan kepada pembaca. Dari pandangan tersebut, pembuat berita adalah pihak aktif sedangkan pembaca adalah pihak pasif. Pandangan konstruksionis melihat khalayak sebagai objek yang aktif dalam menafsirkan berita yang dibaca. Komunikasi berlangsung hanya apabila ada kesepakatan dari

semua pihak yang terlibat, bahasa dan makna meniscayakan sebuah kerjasama antara yang membuat dan yang menafsirkan.<sup>18</sup>

### 3. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender.

Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) merupakan isu lama yang kini hadir kembali dan menjadi berita hangat di masyarakat. Dikutip dari internasional.kompas.com, isu tersebut mulai muncul dan menjadi perbincangan serius setelah keputusan mengejutkan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Agung Amerika Serikat melalui hakimnya Anthony Kennedy pada Juni 2015, bahwa pernikahan sesama jenis telah dilegalkan. Anthony Kennedy menulis opini mayoritas didukung oleh empat hakim liberal dan menyatakan “Pernikahan adalah hak konstitusional bagi pasangan sesama jenis”<sup>19</sup>. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan dari Obergeffell sebagai pimpinan kaum LGBT disana.

Bagi masyarakat Indonesia, isu ini dianggap sebagai ancaman terlebih setelah salah satu artis Indonesia yaitu Aming, ikut hadir dan merayakan acara karnaval sebagai bentuk selebrasi dan kemenangan atas keputusan pemerintah yang sangat menguntungkan dan mendukung eksistensi bagi kaum LGBT sendiri. Lebih mengerikan lagi, ketika diawal 2016 tiba-tiba berbagai kasus yang menyangkut isu

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.21-22.

<sup>19</sup> <http://internasional.kompas.com/read/Mahkamah.Agung.Amerika.Legalkan.Pernikahan.Sesama.Jenis> diakses pada 22 Februari 2017.

tersebut mulai bermunculan ke permukaan publik. Bahkan diantaranya menyeret nama-nama artis Indonesia yang terkenal dan sering muncul di layar kaca. Indra Beki dan Saiful Jamil. Kasus yang menyangkut nama Indra Beki, kemudian dihentikan karena polisi belum menemukan bukti yang kuat atas tuduhan pelecehan seksual terhadap seorang pemuda berinisial RP berusia dua puluh tiga tahun.

Berbeda dengan Indra Beki, kasus yang menyeret nama Saiful Jamil justru sangat gencar diberitakan. Masyarakat sama sekali tidak menyangka, Bang Ipul biasa ia disapa terjerat kasus yang memalukan padahal ia terlihat sebagai sosok yang religius. Seperti yang dilaporkan DS pemuda berusia delapan belas tahun pada pertengahan Februari lalu, Bang Ipul dituduh telah melakukan pelecehan seksual terhadap dirinya. Tak tinggal diam, kepolisian yang menangani kasus tersebut segera mencari bukti dan melakukan penyelidikan. Tidak menunggu lama, Bang Ipul resmi ditetapkan sebagai tersangka.

Perlu diketahui bersama, LGBT merupakan kelainan yang dimiliki oleh seseorang baik pada laki-laki ataupun perempuan. Lesbian, gay, maupun biseksual ketiganya masuk dalam kategori orientasi seksual. Lesbian bisa dikatakan sebagai seorang perempuan yang menyukai perempuan baik secara fisik, seksual, emosional, atau spiritual. Tidak berbeda dengan lesbian, gay merupakan kelainan orientasi seksual pada laki-laki yang ditandai dengan menyukai sesama

lelaki. Sementara biseksual merupakan ketertarikan romantis atau seksual pada laki-laki dan perempuan.<sup>20</sup>

Sedangkan transgender merupakan perilaku yang dilakukan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang tidak sesuai dengan kodratnya. Berbeda dengan lesbian, gay, dan biseksual yang masuk dalam kategori orientasi seksual, transgender tidaklah demikian. Misalkan seorang manusia dilahirkan dengan seks tertentu, umunya akan hidup selayaknya jenis seks yang dimilikinya, tetapi ia kemudian akan merasa bahwa hal tersebut adalah salah dan tidak mendeskripsikan diri mereka secara utuh. Transgender dapat mengidentitaskan diri dari segi penampilan, cara berbicara, cara berjalan dan lainnya. Adanya kesamaan mengenai orientasi seksual yang berbeda juga kehadiran kaum tersebut yang mendapat diskriminasi membuat lesbian, gay, biseksual, dan transgender kemudian mengelompok dan hadir ditengah masyarakat.

Bagi Indonesia, negara demokrasi dengan berbagai agama yang dianut oleh masyarakatnya, praktek LGBT atau dalam Islam disebut “Liwath” bukan merupakan ciri bangsa yang berbudi dan bernorma. Apalagi sudah jelas pada semua ajaran agama tidak ada anjuran untuk

---

<sup>20</sup> <http://www.depkes.go.id/>, diakses pada 16 April 2016.



melakukan hal tersebut.<sup>21</sup> Terlebih agama Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia. Namun melihat pada kenyataan sekarang, kaum yang notabene sangat tidak disenangi oleh masyarakat justru kian melebarkan sayapnya setelah keadaan mereka diakui oleh negara adidaya, Amerika Serikat. Perkumpulan komunitas LGBT di Indonesia khususnya, dapat ditemui di beberapa situs diantaranya [www.sepocikopi.com](http://www.sepocikopi.com), [www.lgbtindonesia.org](http://www.lgbtindonesia.org), [www.gayanusantara.com](http://www.gayanusantara.com). Selain itu ada pula majalah G.A.Y.a Nusantara pertama kali terbit pada tahun 1987 sebagai satu-satunya majalah yang membahas kaum LGBT khususnya gay di Indonesia.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Hathout Hassan, *Panduan Seks Islami*,(Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hlm. 9.

<sup>22</sup> Christiany Juditha, *Realitas Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender (LGBT) dalam Majalah*, (Makassar: BBPPKI, 2013), hlm. 27.

## G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri atas angka-angka)<sup>23</sup> melainkan berupa pesan-pesan verbal (tulisan atau teks naskah) yang terdapat pada majalah C&R edisi 913 – 916 tahun 2016 terkait kasus tuduhan pelecehan seksual yang menjerat aktor Saiful Jamil. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan ini berarti sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berlaku dan dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>24</sup>

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

### 1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan telah ditentukan subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian merupakan penentu sumber data, darimana data itu diperoleh. Subjek penelitian bisa berarti manusia atau apa

---

<sup>23</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2000), hlm. 36.

<sup>24</sup> Lexy J Moleong (A), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

saja yang menjadi sumber penelitian, merupakan subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Adapun subjek penelitian yang akan diteliti ialah Majalah C&R.

Sedangkan objek penelitian ialah berita-berita yang membahas mengenai kasus Saiful Jamil dan isu LGBT di Halaman Isu majalah C&R, diantaranya:

- a. Teks berita 1 majalah C&R edisi 913 THN XVII / Rabu, 24 Februari-01 Maret 2016
- b. Teks berita 2 majalah C&R edisi 914 THN XVII / Rabu, 02 Maret-08 Maret 2016
- c. Teks berita 3 majalah C&R edisi 915 THN XVII / Rabu, 09 Maret-15 Maret 2016
- d. Teks berita 4 majalah C&R edisi 916 THN XVII / Rabu, 16 Maret – 22 Maret 2016

## 2. Metode Pengumpulan Data

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data dengan melihat atau mencatat sesuatu laporan yang sudah

tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat monografi, catatan-catatan, surat kabar, majalah, serta buku yang ada.<sup>25</sup>

Kemudian penelitian ini menggunakan data yang telah ada di tempat penelitian, yaitu dokumen-dokumen mengenai isi atau materi berita, khususnya yang memuat tentang kasus Saiful Jamil di Halaman Isu Majalah C&R.

### 3. Metode Analisis Data.

Wacana berarti bacaan; uraian singkat; kuliah.<sup>26</sup> Umumnya media massa berfungsi untuk membangun wacana terhadap suatu peristiwa. Sudut pandang peristiwa diwacanakan tergantung pada ideologi media tersebut. Teori klasik tentang ideologi menjelaskan bahwa ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya dengan membuat kesadaran pada khalayak bahwa dominasi diterima secara *taken for granted*. Wacana dalam pendekatan itu dipandang sebagai medium oleh kelompok yang dominan untuk mempersuasi dan mengkomunikasikan

---

<sup>25</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

<sup>26</sup> Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 781.

kepada khalayak produksi kekuasaan dan dominasi yang mereka miliki, sehingga tampak sah dan benar.<sup>27</sup>

Hubungannya dengan ilmu komunikasi, analisis wacana adalah salah satu alternatif dari analisis isi selain analisis isi kuantitatif yang banyak digunakan. Jika analisis isi lebih menekankan pada pertanyaan “apa” (*what*), maka analisis wacana lebih melihat “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks tersebut dikomunikasikan. Lewat analisis wacana dapat diketahui bukan hanya bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan serta bentuk bahasanya. Dengan melihat struktur kebahasaan dari teks tersebut, makna yang tersembunyi menjadi lebih jelas terlihat.<sup>28</sup> Begitu pula dengan teks berita mengenai kasus Saiful Jamil yang akan diteliti.

Salah satu model analisis wacana yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini ialah analisis wacana model Theo Van Leeuwen. Pada model ini, bahasa dianggap sebagai kunci utama untuk membongkar ideologi dalam suatu teks berita. Van Leeuwen membangun suatu model yang secara umum menggambarkan bagaimana aktor ditampilkan dalam pemberitaan. model ini sangat sensitif dengan kemungkinan marjinalisasi atau pengucilan aktor (seseorang atau kelompok) dalam suatu pemberitaan. Ada dua pusat perhatian. Pertama, proses pengeluaran (*Exclusion*). Apakah

---

<sup>27</sup> Iris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2012), hlm. 34.

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 15.

dalam suatu teks berita, ada aktor atau kelompok yang dimunculkan dalam pemberitaan dan strategi wacana apa yang dipakai untuk itu. Proses memunculkan aktor ini secara tidak langsung bisa mengubah pemahaman khalayak mengenai suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Kedua, proses pemasukan (*Inclusion*). Jika *exclusion* berhubungan dengan pertanyaan bagaimana proses suatu kelompok dikeluarkan dalam teks pemberitaan, maka *inclusion* berhubungan dengan pertanyaan bagaimana masing-masing pihak atau kelompok itu ditampilkan dalam pemberitaan. Baik proses *exclusion* maupun *inclusion* menggunakan apa yang disebut sebagai strategi wacana. Dengan menggunakan kata, kalimat, informasi, atau susunan bentuk kalimat tertentu, cara bercerita tertentu, masing-masing aktor atau kelompok dipresentasikan dalam teks. Di bawah ini uraian dari persoalan tersebut.<sup>29</sup>

#### 1. *Exclusion*

Menurut Theo Van Leeuwen, ada beberapa strategi bagaimana suatu aktor (seseorang atau kelompok) dikeluarkan dalam pemberitaan. Diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

##### a. Pasivasi

Eksklusi adalah suatu isu yang sentral dalam analisis wacana. Pada dasarnya ini adalah proses bagaimana aktor

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 173.

(seseorang atau kelompok) tidak dilibatkan dalam suatu pembicaraan atau wacana. Penghilangan aktor sosial ini untuk melindungi dirinya.

Misalnya dalam wacana mengenai demonstrasi mahasiswa yang berakhir dengan bentrokan dengan aparat kepolisian yang mengakibatkan satu orang mahasiswa tewas. Di sini, ada dua aktor yang penting, yakni polisi dan mahasiswa. Menurut Van Leeuwen, kita perlu mengkritisi bagaimana masing-masing kelompok tersebut ditampilkan dalam teks, apakah ada pihak atau aktor yang dengan strategi wacana tertentu hilang dalam teks.

Kaitannya dengan teks berita mengenai kasus Saiful Jamil, sebenarnya ada dua aktor penting. Yakni si tersangka, dan si korban. Melalui strategi wacana pada penelitian yang akan dilakukan cerita mengenai si tersangka dan si korban akan digali lebih dalam. Apakah kemudian ada pengucilan salah satu aktor atau ada pembelaan terhadap aktor lainnya.

#### b. Nominalisasi

Nominalisasi merupakan strategi wacana lain yang sering digunakan untuk menghilangkan aktor atau kelompok tertentu. Sesuai dengan namanya, strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Hal

tersebut umumnya dilakukan dengan menggunakan imbuhan “pe – an”. Nominalisasi dapat menghilangkan aktor atau subjek dalam pemberitaan karena berhubungan dengan transformasi dari kalimat aktif. Bentuk kalimat aktif selalu membutuhkan subjek. Kalimat aktif juga selalu berbentuk kata kerja yang merujuk pada apa yang dilakukan oleh subjek (proses).

Melalui identifikasi kalimat-kalimat pada teks berita kasus Saiful Jamil yang akan diteliti, maka proses nominalisasi yang berindikasi pada penghilangan aktor akan terlihat.

c. Penggantian Anak Kalimat

Penggantian subjek juga dapat dilakukan dengan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor. Misalnya pemberitaan mengenai demonstrasi mahasiswa, dengan memakai anak kalimat “untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa”, maka aktor polisi yang sebenarnya terlibat bisa dihilangkan. Begitu juga dengan pemberitaan soal kasus yang menjerat Saiful Jamil, dari berbagai kalimat yang ada dapat dicari kalimat mana saja yang menggunakan anak kalimat. Sehingga maksud dari pemberian anak kalimat tersebut akan terlihat.



## 2. Inclusion

Ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang atau sekelompok yang ditampilkan dalam teks.

Model Van Leeuwen menjelaskan sebagai berikut:

### a. Diferensiasi – Indiferensiasi

Suatu peristiwa atau seorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas, tetapi juga dibuat secara kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Hadirnya (*inclusion*) peristiwa atau aktor lain selain yang diberitakan itu, menurut Van Leeuwen dapat dijadikan sebagai penanda yang baik bagaimana suatu aktor atau peristiwa direpresentasikan dalam teks. Penghadiran aktor atau peristiwa lain secara tidak langsung akan menunjukkan aktor itu tidak baik dibandingkan aktor lain. Ini merupakan strategi wacana bagaimana suatu aktor disudutkan dengan menghadirkan aktor lain atau wacana lain yang dipandang lebih dominan atau lebih bagus.

Terlihat bahwa pada teks berita yang akan diteliti, kehadiran seperti polisi, ketua KPAI dan aktor lainnya yang memberikan pernyataan akan berpengaruh pada arti dan persepsi yang ditimbulkan.

b. Objektivasi – Abstraksi

Elemen wacana ini berhubungan dengan informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan memberi petunjuk yang konkret. Jumlah suatu demonstrasi mahasiswa dapat dikatakan menunjuk angka yang jelas, dapat juga dengan membuat suatu abstraksi peristiwa atau aktor yang sebetulnya secara kuantitatif berjumlah kecil, tetapi dengan abstraksi peristiwa atau aktor dikomunikasikan seakan berjumlah banyak.

c. Nominasi – Kategorisasi

Dalam suatu pemberitaan mengenai aktor (seseorang atau kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, sering terjadi pilihan antara menampilkan aktor tersebut apa adanya atau mengkategorisasikan aktor sosial tersebut. Kategori ini bisa macam-macam yang menunjukkan ciri penting dari seseorang bisa berupa agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya. Kategori tersebut sebetulnya tidak penting karena umumnya tidak akan mempengaruhi arti yang akan disampaikan kepada khalayak.

Pada hal ini pengkategorisasian aktor Saiful Jamil dapat dilakukan dengan menyebutkan sosok yang religius, pria berjenggot, seorang duda dan lain sebagainya.

d. Nominasi – Identifikasi

Strategi wacana ini hampir mirip dengan kategorisasi, yakni suatu aktor, peristiwa, atau tindakan tertentu didefinisikan. Perbedaannya dengan kategorisasi yaitu proses pendefinisian dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Di sini ada dua proposisi, di mana proposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama dan biasanya dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, di mana. Proposisi kedua ini dalam kalimat posisinya sebetulnya murni sebagai penjelas atau identifikasi atas sesuatu. Wartawan mungkin ingin memberikan penjelasan “siapa” seseorang itu atau “apa” tindakan atau peristiwa. Akan tetapi, sering kali pemberian penjelas ini memberi sugesti makna tertentu berupa penilaian atas seseorang, kelompok atau tindakan tertentu. Ini merupakan strategi wacana di mana satu orang, kelompok atau tindakan diberi penjelasan yang buruk sehingga ketika diterima oleh khalayak akan buruk pula.

e. Determinasi – Indeterminasi

Dalam pemberitaan sering kali aktor atau peristiwa disebutkan secara jelas, tetapi sering kali pula tidak jelas (anonim). Anonimitas tersebut bisa jadi karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis berita, sehingga lebih aman untuk

menulis anonim atau bisa juga karena ada ketakutan struktural jika kategori jelas dari seorang aktor tersebut muncul dalam teks. Apapun alasannya dalam bentuk anonimitas ada kesan yang berbeda ketika diterima oleh khalayak. Menurut Van Leeuwen anonimitas membuat suatu generalisasi yang tidak spesifik.

f. Asimilasi – Individualisasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang diberitakan ditunjukkan dengan jelas kategorinya ataukah tidak. Asimilasi terjadi ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut dalam berita tetapi komunitas atau kelompok sosial mana seseorang tersebut berada. Apakah dia hanya seorang biasa, ataukah memiliki andil penting dalam masyarakat, dan sebagainya. Tentu dalam kasus Saiful Jamil, sangat terlihat bahwa aktor utama dalam pemberitaan tersebut adalah seorang selebriti papan atas yang hampir seluruh masyarakat mengetahuinya.

g. Asosiasi – Disosiasi

Strategi wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri ataukah ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar. Elemen asosiasi ingin melihat apakah suatu peristiwa atau aktor sosial dihubungkan

dengan peristiwa lain atau kelompok lain yang lebih luas. Seperti berita mengenai kasus Saiful Jamil, apakah dalam pemberitaannya aktor utama dalam berita tersebut terkait dengan jaringan pedofilia atau semacamnya. Dengan adanya pengaitan kelompok lain, aktor akan lebih diposisikan sebagai orang yang bersalah dengan ditambah dugaan-dugaan lainnya yang diberikan oleh kelompok tersebut.



Van Leeuwen memberikan serangkaian strategi wacana yang dapat digunakan sedemikian rupa sehingga mempengaruhi makna yang sampai ke tangan pembaca. Secara umum yang ingin dilihat dari model analisis Theo Van Leeuwen dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Kerangka Analisis Theo Van Leeuwen**

<b>Teknik</b>	<b>Yang ingin dilihat</b>
<b>Eksklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada penghilangan aktor dalam pemberitaan?</li> <li>b. Apakah ada upaya media untuk hanya mengedepankan aktor dan menghilangkan aktor lain?</li> <li>c. Apa efek dari penghilangan tersebut?</li> <li>d. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut?</li> <li>e. Apakah strategi tersebut dilakukan secara sengaja oleh media?</li> <li>f. Ataukah melewati proses yang tidak disadari oleh penulis/wartawan?</li> </ul>
<b>Inklusi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana para aktor ditampilkan dalam teks?</li> <li>b. Dengan strategi apa pemarjinalan atau pengucilan para aktor dilakukan?</li> <li>c. Bagaimana aktor digambarkan dalam teks?</li> <li>d. Apakah penggambaran tersebut berkaitan dengan proses marjinalisasi aktor tertentu dalam pemberitaan?</li> <li>e. Bila iya, dilakukan strategi seperti apa?</li> </ul>

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, guna memudahkan dalam sistematika isi pembahasan peneliti mencoba merincikan beberapa hal yang dianggap penting.

Diantaranya:

Bab 1 : Berisi pendahuluan seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang sejarah majalah C&R sebagai media yang memuat berita-berita tersebut, dan lika-liku kasus yang menyeret aktor Saiful Jamil.

Bab III : Berisi penjelasan mengenai metode analisis permasalahan. Berdasarkan pada bab I, fokus penelitian pada teks berita kasus Saiful Jamil dan Isu LGBT yang termuat dalam halaman Isu majalah C&R menggunakan analisis wacana model Theo Van Leeuwen.

Bab IV : Merupakan penutup dari penelitian yang sudah dilakukan, terdiri dari kesimpulan, dan saran





## **BAB IV PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari peneletian yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa mulai dari alur pemberitaan kebanyakan wartawan menghadirkan aktor lain yang dikaitkan dengan kasus tersebut. Seperti polisi, kuasa hukum, serta orang terdekat aktor. Konstruksi yang dilakukan tabloid Cek&Ricek terhadap pemberitaan kasus dugaan pelecehan seksual yang menyandung nama Saipul Jamil, terkesan tidak terlalu berlebihan. Saiful Jamil, justru digambarkan sebagai sosok yang jauh dari kata LGBT. Mulai dari setiap berita dicantumkan sub judul mengenai bagaimana kondisi Ipul juga latar belakangnya yang merupakan religius. Ipul sering dikatakan sebagai orang yang taat beribadah, juga disiplin dalam segala hal. Meski demikian, penulis tidak menemukan adanya indikasi untuk memojokan atau memarjinalkan salah satu aktor sosial dalam pemberitaan tersebut. Entah itu korban ataupun tersangka.

Selain itu, pembahasan mengenai LGBT tidak begitu ditonjolkan. Hanya sebatas memberi pengertian dan argumen bahwa LGBT merupakan sebuah penyakit yang bisa disembuhkan melalui terapi dan kebiasaan. Tabloid

Cek&Ricek seakan tidak mau ikut campur dan sangat berhati-hati dalam memberitakan isu tersebut.

## **2. Saran**

Analisis wacana merupakan metode penelitian komunikasi yang sedang berkembang, akan tetapi dari segi riset dan hasil risetnya masih minim. Selain itu literatur yang dapat menunjang penelitian yang berbahasa Indonesia masih sedikit. Oleh karena itu peneliti yakin, hasil dari penelitian yang dilakukan akan sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi penelitian dengan metode yang sama dikemudian hari. Dalam hal praktis ada beberapa saran yang sekiranya dapat dilakukan dalam menunjang penelitian dengan menggunakan teori analisis wacana seperti saat ini.

Penelitian ini berkaca pada diri penulis sendiri hendaknya sebagai seorang mahasiswa janganlah cepat berpuas diri dengan apa yang diperoleh pada waktu perkuliahan, karena realita sebenarnya yang terjadi ketika telah terjun di masyarakat belum tentu dan cenderung tidak sama dengan apa yang didapatkan dalam kelas. Sebaiknya budaya membaca dan budaya berdiskusi harus lebih ditingkatkan dan dikuasai oleh setiap mahasiswa, karena peneliti meyakini bahwa dengan membaca apa yang tidak diketahui akan diketahui. Sedangkan dengan berdiskusi, sekiranya apa yang belum benar diketahui akan ada klarifikasi dan pembenaran dari yang lebih mengetahui. Pada akhirnya intelektualitas yang akan didapatkan menjadi perisai dan filter bagi mahasiswa ketika menikmati karya jurnalistik dari sebuah media. Selain itu penulis juga berharap penelitian yang

dilakukan oleh penulis masih banyak kekurangan, sehingga untuk mahasiswa semoga dapat melengkapi penelitian ini dengan lebih baik lagi.

Bagi para insan seni yang bekerja pada suatu media, hendaknya membuat berita yang akurat, tepat, serta jelas agar tidak menimbulkan kekisruhan dan kesalah pahaman dari suatu peristiwa yang dapat membingungkan para pemnikmat berita. Oleh karena itu, kualitas dari suatu karya jurnalistik baik itu berupa berita, feature dan sebagainya harus tetap terjaga sehingga dapat memberikan manfaat yang baik bagi para penikmat media, khususnya media cetak (pembaca).

Bagi pemerintah. Pemerintah merupakan suatu elemen dan unsur yang hakikatnya bertugas menangani masyarakat serta membuat kebijakan yang dapat dinikmati oleh semua pihak dan semua kalangan. Oleh karena itu, dalam menghadapi isu yang kian santer di masyarakat tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) akan lebih baik apabila pemerintah memberikan suatu kebijakan seperti memberi fatwa atau keputusan bahwa LGBT bukan merupakan ciri bangsa dan hal tersebut dilarang dengan memberikan berbagai penyuluhan, pendidikan dan pendekatan bagi seluruh elemen masyarakat. Namun tetap juga memperhatikan nasib kaum minoritas yang malangnya merupakan golongan LGBT tersebut, seperti memberikan rehabilitasi dan fasilitas lain agar sesama penentang dan penganut dapat memperoleh keadilan yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya, *Teknologi Komunikasi, Perspektif Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: LESFI, 2003.
- Alimatul Qibtiyah, *Homosexuality Islam and Human Rights Perspectives*, E-Journal Musawa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.14, No.2 Juli 2015.
- Al-Qur'an, 1998.
- Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Badara*, Aris, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Christiany Juditha, *Realitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dalam*
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif , Ancangan Penelitian, Metodologi dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Deny Satrio dan Pambudi Handoyo, "Proses Pembentukan Identitas Seksual Kaum Gay di Surabaya" *Jurnal Paradigma*, Vol.04 No.02 (Maret, 2016), diakses pada 26 Oktober 2016.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Hathout, Hassan, *Panduan Seks Islami*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Hikmat, Mahi.M., *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- <http://depkes.go.id/>, (Diakses pada 15 April 2016).
- [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file\\_skripsi/Isi4822589976410.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi4822589976410.pdf) , diakses pada 3 Oktober 2016.

[http://gayclopedia.wikia.com/wiki/Bendera\\_Pelangi](http://gayclopedia.wikia.com/wiki/Bendera_Pelangi) , diakses pada 21 Oktober 2016.

<http://ilhamqmoehiddin.wordpress.com/2010/02/25/Susunan-tugas-dan-tanggungjawab/> , diakses pada 4 Oktober 2016.

<http://kbbi.web.id/>, diakses pada 10 April 2016.

<https://almanhaj.or.id/3558-memilih-isteri-dan-berbagai-kriterianya-2.html>, diakses

<https://ashhabulhadits.wordpress.com/2012/04/28/hukum-liwath-gay-dan-sihaq-lesbi/>,

Juditha, Christiany, *Realitas Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dalam Majalah*, Makassar: BBPPKI, 2013.

Khuriyati, *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Kyai Husein Muhammad, dkk, *Fiqh Seksualitas (Risalah Islam Untuk Makassar: BBPPKI*, 2013.

Moleong, lexy J (A), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

Muizzu, Abdul., *Sikap Media Massa Terhadap Tuntutan Pimpinan KPK Bibit Samad Rianto dan Candra M. Hamzah (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Kompas Edisi 2009)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

pada 25 Oktober 2016.

pada 25 Oktober 2016.

Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

*Pemenuhan Hak-hak Seksualitas*), Jakarta: PKBI, 2011. *Majalah*,

Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Ratih, Bestari Titan, dkk., *Pemberitaan Gubernur Bali, Mangku Prastika, dalam Surat Kabar Bali Post: Analisis Strategi Eksklusi-Inklusi Theo Van Leeuwen*, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, vol: 2 No: 1, 2014.

Singarimbun, dkk., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Sinyo, *Loe Gue Butuh Tau "LGBT"*, Jakarta: Gema Insani, 2016

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

*Terjemahnya*, Semarang : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

# CURICULUM VITAE



General Information	
Name	Tri Zaqiyah Utami
Nickname	Kiki
Address	Tamansari no.27 Karangmoncol, Purbalingga, Central Java. Zip Code: 53355
Contact	+6282242014114
E-mail address	zaqiyahutami@gmail.com
Born place	Purbalingga, Indonesia
Born date	June, 18 <sup>th</sup> , 1995
Sex	Female
IPK	3.59 (scale 4.00)
Interest	Communication, education, culture.

Educational Background	
	Formal
Faculty of Communication and Islamic Broadcasting	2013 – present
SMA N 1 Rembang	2010 - 2013
SMP N 1 Karangmoncol	2007 - 2010
MI Ma'arif NU 02 Tamansari	2001 – 2007
	Non Formal
School Of Cinematography, Purbalingga	2010 – 2012

Organizational Experiences		
Organization	Position	Description
Rasida FM (Radio Siaran Dakwah) UIN Sunan Kalijaga	Expert on news anchor and program director	Rasida FM is the only one of student laboratorium in UIN SUNAN KALIJAGA that's focus on radio broadcasting.
JCM (Jamaah Cinema Mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga	Member	Its one of organization in UIN that concern to producing a short movie, klip video, and others.
Staff of Journalis SMA N 1 Rembang	President	Student board in High School.
OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)	President and Focus in Research of Cultures	The only one of huge organization in High School.

# CURICULUM VITAE

TRAINING/WORKSHOP/SEMINAR	DATE	EXPLANATION
Broadcast Party	14 April 2013 and 14 April 2014	Celebration of broadcast party especially on Rasida's Birthday
Pelatihan Jurnalistik	13 Januari 2013	Faculty of Communication and Islamic Broadcasting
Sertification Test of Reading Al-Qur'an	31 Oktober 2014	Faculty of Communication and Islamic Broadcasting
ICT Training	14 November 2016	Its program certification of Computer faculty of Communication and Islamic Broadcasting UIN SUKA
Seminar LPDP	29 November 2014	How to get scholarship in abroad
Seminar Beasiswa BI "GenBi"	26 November 2013	Sosialisasi How to get scholarship from BI
ILLC	Oktober 2014- present	Toefl Training in UNY
FASTCO	Agustus 2015 – April 2016	Arabic Test Training in UIN Suka

## Keahlian

### Bahasa yang dikuasai

#### Keterangan

Indonesia,  
Inggris,

### Komputer

Ms. Office Word 2007  
Ms. Office Excel 2007  
Ms. Office Power Point 2007

### Skill Aplikatif

Menulis (Naskah Berita,  
Cerpen, dll) Monolog

### Soft Skill

*Leadership, Creative Writing*



# CURICULUM VITAE

Salam,

Tri Zaqiyah Utami.

Keterangan:

\*: Tidak ada bukti tertulis



# Bang Ipul Riwayatnya Kini



Sedang berada di puncak karier, Saipul Jamil tiba-tiba "jatuh" tersandung kasus. *Indosiar* pun resmi memecatnya karena ada larangan seseorang dengan status tersangka mengisi acara. Bang Ipul --begitu Saipul Jamil biasa disapa-- memang sudah ditetapkan sebagai tersangka kasus dugaan pencabulan anak di bawah umur.

Ariful Hakim

Dari semua juri *D'Academy 3 Indosiar*, Senin (22/2) siang, baru Inul Daratista yang *nongol* di Mapolsek Kelapa Gading, Jakarta Utara. Inul bahkan membawa oleh-oleh jeruk tiga peti dan jengkol kesukaan Saipul Jamil. Di dalam tahanan, Inul yang menjenguk Saipul mengaku memberi doa yang baik-baik. Sejak dicokok polisi, Kamis (18/2) pagi, Bang Ipul -- begitu ia biasa disapa -- memang belum dibesuk teman-teman artis, yang selama ini bareng-bareng tampil di *Indosiar*.

Polisi sudah menetapkan Ipul sebagai tersangka kasus dugaan pencabulan anak di bawah umur. Status ini membuat ia didepak dari *D'Academy 3*. Humas *Indosiar* mengatakan, mereka memecat Ipul karena tak mau memakai orang dengan status tersangka. Kondisi ini membuat Ipul, menurut pengacaranya, tambah stres. Belakangan Ipul akan mencabut pengakuannya di Berita Acara Pemeriksaan (BAP), selain akan melaporkan balik DS, remaja 17 tahun

yang mengaku dicabuli Ipul!

## Hukuman Berat

Selain diputus kontrak, Ipul juga menghadapi ancaman hukuman berat. Mungkin lantaran ini, sejumlah langkah strategis mulai disiapkan Kasman Sangadji, pengacara Ipul. Selain rencana pencabutan BAP dan lapor balik DS, Kasman juga menampik DS sebagai korban. Kasman menuduh polisi gegabah karena melanggar prosedur pemeriksaan. Sejauh ini, pihak Ipul masih menimbang-nimbang untuk melakukan langkah praperadilan.

Polisi mengaku tak risau, meski Ipul berencana mencabut pengakuan. Pasalnya, dari lima alat bukti yang mereka miliki, jika satu dicabut maka masih ada empat alat bukti lain. Selain itu, pencabutan pengakuan juga hak tersangka. Sementara Osner Johnson Sianipar, kuasa hukum DS, mengaku siap jika pihaknya dilaporkan balik. Osner juga membantah jika DS telah mencabut laporan.

Kasus yang membelit Ipul memang

di luar dugaan. Sebagai sosok yang mencitrakan diri religius, Ipul tak pernah diusukan penyuka sesama jenis. Ia bahkan sudah dua kali menikah. Di tengah santerinya isu LGBT, kasus ini menjadi perhatian banyak pihak. Apalagi Ipul harus menjalani pemeriksaan di Badan Narkotika Nasional (BNN), Cawang, Jakarta Timur dan pemeriksaan kesehatan. Rencananya, Ipul juga akan menjalani pemeriksaan psikologi forensik untuk memastikan orientasi seksualnya.

Uniknya, saat dikunjungi ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Asrorun Ni'am Soleh, Ipul hanya mengaku menyesal telah mengenal DS. Sebagaimana diketahui, perkenalan DS sebagai penonton bayaran dengan Ipul berlangsung di belakang panggung. DS mengaku, pertemuan pertama dan kedua sudah diajak untuk berbuat tak senonoh. Namun pada pertemuan ketiga, ia mendapat pelecehan seksual, hingga melaporkan Ipul ke Polsek Kelapa Gading, Jakarta Utara.

## Ipul & Isu LGBT

Ironisnya, kejadian yang menimpa Ipul berselang tak lama setelah Indra Bekti dilaporkan Lalu Gigih Arsanofa dan Reza Pahlevi ke polisi, juga dengan tuduhan dugaan pelecehan seksual. Indra Bekti, hingga kini masih aman lantaran polisi belum menemukan alat bukti yang sah. Namun Indra sempat *shock* ketika menyadari pemberitaan yang bertubi-tubi menyangkut laporan dua remaja pria itu. Indra bahkan sudah melaporkan balik Lalu, karena dianggap

Nominasi - kategori

telah mencerminkan nama baik. Isu LGBT santer berembus, setelah Mahkamah Agung (MA) Amerika Serikat melgalkan pernikahan sejenis di 50 negara bagian, pertengahan Juni 2015 lalu. MA Amerika juga mencabut larangan pernikahan sejenis, yang sebelumnya berlaku di 14 negara bagian. Tak urung komedian Aming sempat ikut pawai merayakan kemenangan kaum LGBT di Amerika. Nama-nama seperti Anggun C. Sasmi, Sherina, dan Lola Amaria juga ikut mendukung keputusan MA Amerika.

## Pro Kontra LGBT

Gerakan untuk legalisasi pernikahan sejenis kemudian menyapu Indonesia. Aktivis LGBT, dengan lantang menyuarakan suara jika LGBT bukanlah penyimpangan. Mereka berhak untuk mendapat pengakuan yang sama, sesuatu yang kemudian menimbulkan perdebatan panjang. Satu pihak bertahan dengan argumen, bahwa LGBT bukan perilaku menyimpang. Sementara pihak lain menyebut, LGBT adalah "penyakit" dan bisa disembuhkan.

Misalnya yang terjadi pada Sam Brodie. Awalnya, ia merubah penampilannya menjadi kewanitaan. Meski dilahirkan sebagai laki-laki, Sam lebih senang tampil sebagai perempuan. Belakangan Sam sadar, dan ia kembali menjadi laki-laki, menikah dan memiliki anak. Jalan panjang untuk kembali jadi laki-laki, ditempuh Sam dengan tak mudah. Utamanya setelah ia memutuskan untuk jadi muafak.

Kasus yang menimpa Ipul, boleh jadi hanya fenomena gunung es dari isu LGBT yang banyak terjadi di kalangan artis. Banyak yang mengaku terus terang, meski akhirnya tenggelam lantaran pengakuan itu terlontar dari artis tidak terkenal. Sementara di panggung-panggung hiburan televisi, banyak *host* yang terlihat 'melambai' dan dibiarkan begitu saja dengan alasan *rating*.

Kini setelah Ipul masuk bui, tak banyak teman artis yang dulu mendukung eksistensi LGBT di Indonesia mau menjenguk. Sambil menunggu hasil pemeriksaan BNN, tes kejiwaan juga akan jadi bukti, apakah benar ia memiliki penyimpangan seksual atau tidak. Yang jelas, Kasman Sangadji menyebut kliennya bukanlah seorang LGBT. Ia meminta semua pihak untuk tidak menjustifikasi kliennya sebagai pelaku homoseksual.

Lepas dari 'musibah' yang menimpa Ipul, gerakan LGBT di dunia hiburan pantas diwaspadai, karena hal itu tidak sesuai dengan semua ajaran agama.



## Dr. dr. Fidiansyah, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza di Kementerian Kesehatan

### Empat Pendekatan Mengobati LGBT

Komunitas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) merupakan penyakit kejiwaan yang bisa disembuhkan. Dalam perkembangan ilmu psikiater, itu tak bisa dipisahkan. Ilmu tanpa agama bisa membuatkan, tapi agama tanpa ilmu bisa lumpuh. Jadi, saat ini terjadi dikotomi antara pengetahuan dan spiritual. Padahal kesehatan selama ini sudah diterjemahkan di dalam undang undang kesehatan, yang

terdiri dari fisik, mental, spiritual dan sosial. LGBT merupakan penyakit tapi bisa disembuhkan dengan empat aspek, yaitu biologi, psikologi, kognitif, dan modifikasi perilaku sosial lingkungan. Ilmu kesehatan disebut diagnosis bukan berarti diskriminasi. Jadi, diagnosis menjadi satu-kesatuan. Ketika ada pemahaman spiritualitas dan religiusitas yang dipakai oleh sebuah komunitas, sebagai acuan yang tadi sudah dipakai.

Maka itu menjadi sebuah penentu diagnosis. Dan kami melabelkan atau membuat sebuah diagnosis bukan berarti diskriminasi. Kami justru ingin membantu. Penyakit atau gangguan jiwa LGBT bisa muncul tapi bukan seperti virus atau bakteri melainkan dari konsep perilaku dan kebiasaan hidup dalam keseharian seperti mengikuti satu pola maka akan menjadi satu karakter, jadi kepribadian, jadi pembentuk kebiasaan



dan lainnya. Akhirnya jadi penyakit, menularnya dari konteks perubahan perilaku dan pembiasaan. Buku yang selama ini digunakan kalangan LGBT dan pendukungnya adalah buku saku yang tidak menjelaskan secara lengkap tentang diagnosis mengenai LGBT. Silakan dibuka halaman 288, 280 dan 279. Perist kalimatnya ada. Ini adalah masih sebuah gangguan. *Ado*

Foto: ISTIYAWA

# Ipul Sempat Dilarikan ke Rumah Sakit



FOTO: ISTIMEWA



Di tengah upaya perlawanan hukum yang sedang disusun tim kuasa hukumnya, Saipul Jamil ambruk. Ia sempat dilarikan ke

Rumah Sakit Mitra Keluarga Kelapa Gading, Jakarta Utara, Senin (29/2) malam. Saipul rupanya stres setelah pada siang harinya seorang pelapor baru mendatangi Polres Jakarta Utara dengan tuduhan yang sama: dugaan pelecehan seksual. Kini, sudah tiga orang pelapor yang mengadukan pedangdut yang akrab disapa Ipul itu. Kondisi tersebut tampaknya bakal mempersulit langkah Ipul meminta penangguhan penahanan.

## Ariful Hakim

Saipul Jamil mengeluh pusing sejak Senin (29/2) siang. Kepalanya sakit. Ia bahkan sempat muntah-muntah. Saat itu tak ada tindakan medis apapun di sel tahanan. Baru setelah pengacaranya datang, usai salat Magrib, Ipul langsung dilarikan ke ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga, Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Menurut salah seorang kuasa hukumnya, Nazarudin Lubis, belum diketahui apa penyakit kliennya. "Kebetulan hari Senin dia puasa. Sehari puasa, sehari tidak. Apakah karena itu lantas kondisinya drop. Apalagi sedang musim hujan. Dokter sedang memberi infus. Sedang dicek semua. Tapi hasil diagnosisnya belum diketahui," kata Nazarudin.

## Dipaksa Pulang

Melihat Ipul sudah dalam perawatan tim medis, Nazarudin pulang sekitar pukul 21.45 WIB. Ia rupanya tak tahu kliennya dibawa pulang ke Polsek Kelapa Gading dikawal sejumlah polisi sekitar pukul 22.00 WIB. Nazarudin menduga, kliennya dipaksa kembali ke sel tahanan. "Saat di rumah sakit klien saya berencana menjalani perawatan. Nanti (Selasa, 1 Maret 2016) siang, saya akan mengajukan protes ke polisi, karena ini alasan kesehatan. Kenapa dibawa pulang?" teriak Nazarudin, Selasa (1/3) dini hari.

Nazarudin sebetulnya sudah meminta Ipul agar tidak menjalankan puasa sunah dulu. Dalam kondisi puasa, perut kosong dan musim penghujan, akan membuat daya tahan Ipul melemah. Anjuran Nazarudin rupanya tidak diindahkan Ipul. Padahal, Ipul harus semakin memperkuat mental, setelah serangan bertubi-tubi kini datang menghampirinya.

Dihubungi Selasa (1/3) subuh, Kapolsek Kelapa Gading Kompol Ari Cahya Nugraha membenarkan bahwa Ipul memang harus pulang malam itu karena tidak ada indikasi yang bersangkutan mengidap penyakit serius. "Kalaupun harus

dirawat inap, pasti kami merujuknya ke rumah sakit Polri Kramat Jati. Bukan di rumah sakit Mitra Keluarga. SJ kita minta pulang karena pengobatan di Mitra Keluarga dianggap cukup," kata Ari.

## Korban Baru

Beberapa jam sebelum Ipul dilarikan ke rumah sakit, seorang korban baru berumur 21 tahun mendatangi Polres Jakarta Utara. Lelaki berinisial M itu mengaku telah dilecehkan Saipul antara Oktober 2015 hingga Januari 2016. "M" mengenal Saipul di Path. Ia kemudian diminta main ke rumah, sembari dijanjikan pekerjaan. Di rumah Ipul, menurut "M", ia mendapat perlakuan tak senonoh.

Pengaduan "M" ke Polres jadi laporan ketiga, setelah sebelumnya DS dan AW juga menyoal pelecehan seksual yang dilakukan Ipul. Laporan ini semakin memojokkan Ipul, setelah sebelumnya beredar rekaman interogasi Ipul. Dalam rekaman tersebut, laki-laki yang mirip Ipul, mengaku khilaf hingga terjadi tindak asusila.

Rekaman itu membuat pengacara Saipul marah. Mereka mengecam penyebaran rekaman, karena itu sudah menyangkut materi. Tak ayal, Nazarudin Lubis, mengancam akan melaporkan kasus ini ke Bareskrim Polri. Ancaman tersebut menyusul langkah tim kuasa hukum Ipul mencabut Berita Acara Pemeriksaan (BAP) karena menganggap kliennya dalam kondisi tertekan.

## Perlawanan Ipul

Pembuatan BAP ulang sudah dilakukan Ipul pada Jumat (19/2). Di BAP kedua, Ipul tidak mengakui telah melakukan pelecehan seksual. Keterangan itu berbanding terbalik dengan pengakuan pertama. Akibat pengakuan pertamanya, Ipul langsung divonis dengan status tersangka dan banyak menanggung kerugian materiil dan imateriil.

Selain tidak mengakui telah melakukan pelecehan seksual, pengacara Ipul juga meyakini, laki-laki yang mengaku jadi korban



FOTO: ISTIMEWA

Ipul adalah pria dewasa. Bukan pria di bawah umur, seperti klaim polisi selama ini. Begitu juga soal alibi, Ipul ciceritakan hanya sedang membangunkan DS untuk salat Subuh. "Semua nanti kita adu di persidangan," kata Nazarudin Lubis.

Status tersangka yang disandang Ipul, membuat mantan suami Dewi Perssik ini harus kehilangan kontrak kerja bernilai miliaran rupiah. Kondisi ini juga memaksa Komisi Penyerahan Indonesia (KPI) mengeluarkan imbuhan tegas, agar acara televisi tidak lagi diisi oleh para pembawa acara yang 'melambai'. Kasus Ipul, mau tak mau membuat isu soal LGBT (lesbian, gay, biseksual, dan transgender) semakin menghangat dan jadi perbincangan publik.

Sembilan pengacara Ipul sedang menyiapkan langkah taktis untuk mematahkan argumen polisi. Mereka bahkan mengaku punya bukti kliennya tidak bersalah. Sementara korban DS, sejauh ini belum mau membuka pintu damai. Lewat pengacaranya, DS ingin kasus pelecehan yang dilakukan Ipul tetap dibawa ke meja hijau. Mungkin lantaran ini, disusul bertambah lagi laporan ke polisi oleh dua brondong lain, yang membuat Saipul langsung drop.

Satu belum kelar, datang lagi masalah lain. Seperti kata pepatah, Ipul sudah jatuh, tapi masih tertimpa tangga. Akankah Ipul bisa bertahan? Kita tunggu saja.

## Kompol Ari Cahya Nugraha, Kapolsek Kelapa Gading Usut Penyebar Video BAP

Kami tak menduga ada video berita acara pemeriksaan (BAP) Saipul Jamil saat diperiksa oleh tim penyidik Polsek Kelapa Gading, Jakarta Utara, yang tersebar luas dan disiarkan di televisi swasta.

Sejauh ini, kami belum tahu pelaku penyebar video BAP tersebut. Ya, kejadian itu memang sangat disayangkan karena sifatnya rahasia dan bukan untuk konsumsi publik. Oleh karena itu, kami akan mengusut secara tuntas, apa maksud dan tujuan menyebar video BAP tersebut.

Video BAP tersebut berdurasi sekitar 5 menit 20 detik. Dalam video tersebut tim penyidik telah melakukan pemeriksaan terhadap Saipul sesuai dengan prosedur dan tak ada unsur penekanan apalagi kekerasan. Saya menjamin, jika anggota kami melakukan yang tak sesuai

dengan aturan kepolisian, saya akan menindak secara tegas.

Maaf, hingga saat ini, saya belum berani berandai-andai apalagi menebak pelaku penyebaran video BAP Saipul Jamil. Ya, intinya, tim penyidik dan anggota kami melakukan tugas dengan baik selama menjalani tugas sebagai anggota kepolisian.

Untuk pasal atau ancaman bagi pelaku penyebar luas video BAP, kami belum bisa memastikan karena harus ada proses pemeriksaan. Apa maksud dan tujuan menyebarkan video BAP tersebut.

Untuk soal pencabutan BAP, itu hak tersangka. Tapi, kami tegaskan, tidak ada pencabutan melainkan lanjutan BAP kepada pihak kepolisian. Lalu, kasus ini tetap berjalan dan Saipul masih menjalani masa kurungan di

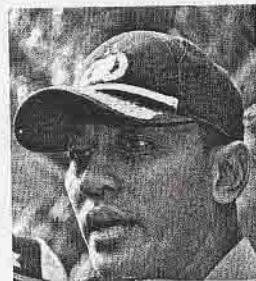


FOTO: TOPAN BERMUNGAN

ruang tahanan Polsek Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Dalam kasus ini, Saipul dijerat Pasal 76 huruf e dengan ketentuan pidana Pasal 82 ayat 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman penjara 15 tahun dan denda maksimal Rp5 miliar.

Ade Kurniawan

# Kontroversi Juru Damai Kasus Ipul

Beberapa orang yang mengaku utusan dari Saipul Jamil dan berprofesi sebagai polisi meminta DS agar berdamai dengan Ipul. Pengacara DS, Osner Johnson Sianipar, berniat akan mengklarifikasi permintaan tersebut pada guru DS. Sementara pengacara Ipul, Nazaruddin Lubis, membantah keras telah mengirim utusan ke sekolah DS.

**S**enin (29/2) lalu, DS, korban kekerasan seksual Saipul Jamil, mengaku diundang gurunya, saat berada di sekolah. Oleh sang guru, DS dinasihati agar mau berdamai dengan Saipul Jamil. Pasalnya, sejumlah orang yang mengaku utusan dari Ipul dan berprofesi sebagai polisi, telah mendatangi sekolah DS, dan meminta agar DS mau menerima solusi damai dari Ipul.

Adalah Osner Johnson Sianipar, pengacara DS, yang mendapat pengaduan tersebut. Keluarga DS bahkan meminta Osner agar menelisik kebenaran permintaan itu. "Keluarganya kaget, karena DS diminta berdamai saja. Besok Selasa (8/3) saya akan mendatangi sekolah DS, untuk meminta keterangan dari gurunya," kata Osner, Senin (7/3) malam.

## Lewat Guru

Osner tak menampik, selama ini memang ada orang-orang yang mengaku utusan Saipul Jamil, yang meminta DS "duduk bersama" dengan Ipul. Tawaran itu ada yang datang lewat pesan singkat, dan ada juga yang datang langsung ke rumah. Sejauh ini, keluarga DS tak merolok, kalau sekadar untuk datang dan *ngobrol*. "Prinsipnya, kami terima mereka sebagai tamu. Namanya orang timur," kata Osner.

Namun Osner belum melihat gelagat DS akan berubah pikiran. Selain itu, proses mediasi yang bisa dilakukan oleh pihak Ipul dan DS juga ada jalurnya di pengadilan. Hal ini membuat Osner berpandangan, jalan damai tidak tertutup kemungkinan, karena sudah diatur dalam undang-undang. "Tapi kalau kemudian datang utusan yang mengaku orangnya SJ ke sekolah bahkan mengaku polisi, saya tak percaya. Pasti itu oknum yang ingin mengambil kesempatan dalam kesempitan," kata Osner.

Osner yakin, polisi akan mengawal kasus ini hingga ke pengadilan. Mereka tidak akan mempertaruhkan reputasinya. Selain itu, DS juga masih tetap *keukeuh* kasus ini sampai ke pengadilan. Tidak ada perdamaian. Osner menyebut, dengan adanya permintaan damai dari orang yang mengaku polisi, kliennya kembali mengalami ketakutan.

"DS sudah sekolah karena lagi ujian. Dia masih trauma kalau harus mengingat kasus itu lagi. Jadi dengan adanya tekanan seperti ini, dia kembali terbebani. Kasihan kan," kata Osner.

Osner juga mendesak agar berkas Saipul Jamil segera diselesaikan oleh polisi. Apalagi sudah ada dua orang lain yang juga melaporkan SJ. Osner yakin, kliennya tidak berbohong. Selama ini, dengan tuduhan kliennya dianggap ingin *numpang populer*, masa sampai sekarang dia enggak mau tampil? Jadi, di mana logikanya? Benar kejadian itu, dan jangan diputarbalikkan," seru Osner.

## Tak Ada Guna

Nazaruddin Lubis, pengacara Saipul Jamil, membantah keras isu pihaknya mengirim utusan untuk mengajak damai. Menurut Lubis, walaupun DS mencabut laporannya, hal itu tidak akan berguna buat

Ipul. Ini karena kasus pelecehan seksual bersifat delik aduan. Jadi proses hukum akan terus berjalan. "Kami juga tidak pernah meminta agar klien kami kembali duduk bersama DS. Istilahnya damai. Buat apa?" ujar Lubis.

Menurut Lubis, Ipul jadi korban dari orang-orang yang laporannya belum tentu terbukti. Akibatnya, reputasinya jatuh bebas. Nama baiknya hancur. Mestinya, kata Lubis, publik jangan langsung percaya. Pakai asas praduga tak bersalah. "Yang terjadi, klien kami sudah panem hujatan. Sudah dipastikan salah lewat pemberitaan. Ini kan yang bikin nama baik klien saya hancur," katanya.

Lubis lantas berandai-andai, jika pengadilan memutuskan Ipul bebas, untuk mengembalikan nama baik Ipul sungguh berat. Ia melihat, dua laporan terakhir setelah laporan DS yang membuat Ipul digelandang ke sel, penuh kelemahan. "Laporan dua orang selain DS itu tidak memenuhi syarat-syarat formal. Penuh dengan

polisi yang mengaku utusan kami, ya coba tanya ke pihak polisinya," tambah Lubis.

## Kondisi Membaik

Hingga Senin (7/3) siang, kondisi Ipul sudah sehat. Ia sempat meminta dibawakan *sleeping bag* untuk tidur, karena di sel terasa dingin. Tapi karena aturan tidak membolehkan, Nazaruddin Lubis melarang. Ipul hanya meminta dibawakan celana panjang untuk salat. Juga Al-Quran yang ada terjemahannya. "Karena selama dua minggu ditahan, klien saya sudah 2 kali khatam Quran," kata Lubis.

Hal yang membahagiakan, menurut Lubis, suasana sel tempat Ipul ditahan kondisinya kini sangat tenang. Dulu sebelum ada Ipul, selalu ribut. Kini tiap Magrib hingga Isya, Ipul selalu membaca Al-Quran. Beberapa tahanan lain juga ikut-ikutan mengaji. Ipul, menurut Lubis, juga selalu jadi imam salat Magrib dan Isya. "Ada salat berjamaah di tahanan," kata Lubis.

Lubis masih berharap, permohonan penangguhan penahanan Ipul segera dikabulkan. Meski Polres Jakarta Utara sudah menyatakan menolak, tapi pihaknya akan terus mengajukan penangguhan penahanan. "Kami terus akan ajukan. Kalau penangguhan penahanan masih ditolak, kami akan minta nanti bisa tahanan kota, tahanan rumah, dan sebagainya. Kami akan lakukan yang terbaik buat klien saya," tutup Nazaruddin Lubis. **Asu**

Ariful Hakim



## Kompil Ari Cahya Nugraha, Kapolsek Kelapa Gading

# Laporkan Kalau Ada yang Ngaku Polisi

**S**ampai sekarang belum ada laporan kalau ada orang yang mengaku polisi meminta agar DS berdamai dengan SJ. Saya jamin, kasus ini masih akan terus berlanjut. Berkasnya juga masih tetap kami kerjakan. Target saya akhir bulan ini sudah rampung dan akan kami serahkan ke pengadilan.

Kondisi SJ sendiri sejauh ini masih nampak sehat. Tidak ada lagi keluhan yang ia sampaikan. Tapi kalau misalnya ada keluhan, itu kewenangan dokter untuk memberi rekomendasi, apakah ia perlu dibawa ke rumah sakit atau tidak. Soal penangguhan penahanan, sejauh ini belum bisa kami kabulkan. Artinya, masih dipertimbangkan.

Saya yakin kasus ini *on the track*. Baru juga dua minggu. Jadi sabar saja. Karena alhamdulillah tidak ada kendala berarti. Tidak ada juga tekanan dari pihak manapun. Kami tetap bekerja secara profesional. Kalau berkasnya sudah lengkap, pasti kami akan beritahu ke masyarakat.

Pesan saya, kalau ada orang yang mengaku dari polisi dan menawarkan untuk damai, catat namanya. Laporkan ke saya. Kan biasanya ada tuh namanya. Kalau benar ia anggota saya, pasti akan ada tindakan dari kami. Jadi percaya saja, kami bekerja sesuai prosedur.

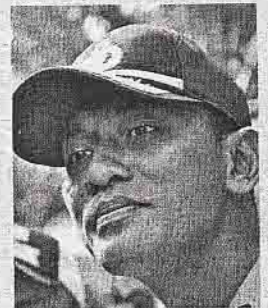
Kasus ini, bagaimanapun sudah menyita perhatian publik. Jadi kami, polisi, tidak mau main-main. Karena ini pertarungan citra. Selain itu, kami tidak mau kerja keras kami sia-sia. **Asu**



Nazaruddin Lubis

fitnah," kata Lubis.

Lantaran perdamaian tidak menguntungkan Ipul, Nazaruddin Lubis memastikan, pihaknya tidak pernah meminta secara resmi agar Ipul dan DS berdamai. Kalau sekadar saling memaafkan sebagai orang Timur, itu wajar saja. "Tapi kalau ada



# Persiiapan Ipul Menghadapi "Lawan" Kedua

Berkas pemeriksaan dugaan pelecehan seksual Saipul Jamil pada DS sudah hampir selesai. Kini Saipul Jamil akan diperiksa kembali untuk laporan AW. Seperti DS, AW juga menjerat Ipul dengan pasal pencabulan dan kekerasan. Pihak Ipul mengaku siap untuk meladeni AW.

**K**amis (10/3) pekan kemarin, sebetulnya sidang gugatan praperadilan di Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Utara tak perlu diadakan. Pasalnya, menurut Nazarudin Lubis, pengacara Saipul Jamil alias Ipul, surat gugatan praperadilan sebetulnya sudah dicabut sebelum PN Jakarta Utara menggelar sidang. Dus, dalam hal ini, sidang sekadar formalitas belaka.

Gugatan praperadilan memang akhirnya resmi dicabut saat sidang hari berikutnya, Jumat (11/3). Nazarudin menilai, gugatan praperadilan tidak akan menguntungkan pihak Ipul. Jika kemudian ada ide mengajukan praperadilan, semua tak lepas dari keinginan keluarga Ipul. "Jadi itu tanpa sepengetahuan klien saya. Begitu kita konsultasikan, terus kita kasih masukan, akhirnya sepakat praperadilan kita cabut," kata Nazarudin Lubis, Senin (14/3).

## Musuh Baru

Usai pencabutan gugatan praperadilan, praktisi pihak Ipul masih menunggu kerja polisi. Kapolsek Kelapa Gading, Kompol Ari Cahya Nugraha menargetkan berkas acara pemeriksaan Ipul akan selesai dalam waktu dekat. Berkas ini merupakan pengaduan korban DS, yang mengaku mendapat perlakuan tak menyenangkan dari Ipul di rumah pribadinya di Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Namun belum juga berkas pelaporan kasus DS rampung, Ipul kini harus kembali menghadapi "musuh" baru. Rencananya, Ipul akan dibawa ke Polda Metro Jaya, Rabu (16/3), untuk menjalani pemeriksaan atas laporan korban AW. Selain itu, Ipul juga akan menjalani test psikologis. "Klien saya akan dites dulu, baru setelah itu akan diperiksa untuk kasus pelaporan AW," kata Nazar.

Menghadapi AW, Nazar dan timnya sudah pasang kuda-kuda. Bahkan sejak AW muncul melaporkan Ipul, Nazar telah menyiapkan langkah-langkah strategis, untuk mematahkan dalil AW. Nazar tidak mau merinci apa jurus yang akan dikeluarkan untuk menghadapi AW. Tapi ia yakin, pihaknya akan bisa "menelanjangi" AW.

"Saya lihat, dia hanya figuran yang ingin numpang dalam kasus ini. Jadi sebetulnya tidak perlu amunisi khusus. Prinsip saya, ikan sepat ikan gabus. Semakin cepat akan semakin bagus, hehehe," kata Nazar sambil tertelak.

AW melaporkan Ipul ke Polda Metro Jaya pada 24 Februari lalu, dengan pasal 289 KUHP tentang pencabulan dan kekerasan. Ancamannya sembilan tahun penjara. Pengacara AW, Raidin Anom mengatakan, ancaman hukuman itu terbilang ringan daripada yang diajukan DS. Hal ini lantaran AW sudah berusia dewasa. Hingga tidak terlalu memberatkan Ipul.

AW merupakan mantan asisten pribadi Ipul. Peristiwa dugaan pencabulan terhadap AW terjadi pada 2014 lalu. Ipul dan AW bertemu di sebuah ajang pencarian bakat juga.



FOTO: YAMAT RUIHAYAT



FOTO: DOK. PRIBADI

Lantaran peristiwanya yang sudah lama terjadi, Nazar yakin tuduhan AW akan sangat sulit dibuktikan. "Lokus dan tempus delicti"-nya pasti berubah. Ini yang DS saja susah dibuktikan kok," terang Nazarudin Lubis.

## Penanggungan Penahanan

Setelah gugatan praperadilan dicabut, Nazarudin Lubis kini masih berharap, kliennya mendapat penanggungan penahanan. Sejauh ini, permohonan mereka belum direspons positif. Namun Nazar yakin, polisi akan mengabulkan permohonan Ipul. "Intinya kita masih menunggu. Apalagi di dalam sel, dia semakin religius," papar Nazar.

Kondisi Ipul secara mental justru semakin bagus. Ia malah sering menasihati saudara-saudaranya yang menjenguk, agar tabah melihat kondisi dirinya. Di tahanan Polsek Kelapa Gading, Ipul juga membantah telah diperlakukan buruk. Ia masih bisa salat malam, termasuk memakai minyak wangi hajar aswad kesukaannya saat salat.

"Dia termasuk disiplin. Bahkan pas jam kunjungan, dia enggak mau diganggu kalau sudah masuk waktu salat Zuhur. Dia izin salat dulu. Habis salat, baru Ipul bisa bebas ngobrol dengan pembesuknya hingga pukul 15.00 WIB. Ipul salat di lantai 2 bersama polisi-polisi yang piket. Jadi kalau sudah masuk salat, jangan harap klien saya akan menerima. Ia pasti izin salat," kata Nazarudin Lubis.

Soal makan, Ipul juga paling

gampang. Karena puasa Daud (sehari puasa sehari tidak), Ipul cukup berbuka dengan teh manis panas. Untuk mengganjal perut ia berbuka dengan buah naga dipotong kecil-kecil, buah kurma, dan madu. Tiap hari juga olahraga di tahanan. Makan besar baru dilakukan pada malam hari, sekitar pukul 20.00 WIB. "Dia sangat disiplin. Maknanya enggak macam-macam. Tiap hari dibawa keluarga, karena rumahnya tidak jauh. Ya, sesuai permintaanlah. Kadang pakai bubur. Juga sering memakan nasi capcai," terang Nazarudin Lubis.

Nazar memuji Ipul sangat cepat beradaptasi di sel tahanan. Tiap pagi olahraga. Bahkan Ipul menyibukkan diri dengan membaca buku-buku agama. Tak aneh, Ipul sering merasa waktu bergerak cepat. Tiba-tiba sudah masuk waktu salat Zuhur. Dengan asupan makanan yang ketat dan olahraga saban hari, kondisi fisik Ipul kini tambah bagus. "Kita pantau tiap hari. Monitor terus kebutuhannya. Sambil konsultasi tiap hari, apa langkah yang akan kita ambil. Karena dalam waktu dekat, kita akan memaknai saksi yang meringankan," terang Nazar.

Selain DS dan AW, Ipul juga dilaporkan M ke Mapolsek Kelapa Gading, Senin (29/2). M juga mengaku mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari Ipul. Namun Elly Sugigi, teman Ipul menuduh M ingin numpang tenar. Pasalnya, M pernah jadi pagar bagus di pernikahannya. M yang juga seorang model dan penyanyi ini sering mendekati Ipul agar bisa diorbitkan sebagai penyanyi terkenal. **Artifil Hakim**

## Syarullah, pengacara khusus praperadilan Semuanya untuk Kepentingan Ipul

**U**ntuk praperadilan Saipul Jamil, saya dan rekan yang pegang. Saat sidang praperadilan Kamis (10/3) lalu, hal itu diajukan oleh kakaknya Ipul. Kami mengajukan praperadilan sesuai pasal 1 butir 10. Yaitu menanyakan sah tidaknya penangkapan tersangka. Kemudian menyoal sah tidaknya penetapan tersangka. Juga menanyakan sah tidaknya penahanan tersangka.

Usai sidang, kami berkomunikasi kembali dengan keluarga. Akhirnya sepakat dicabut praperadilan. Keesokan harinya, gugatan praperadilan resmi dicabut. Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Utara, gugatan praperadilan dicabut. Semua demi kepentingan Saipul Jamil. Kami tidak takut, misal akibat praperadilan, nanti kalau kalah hukuman akan semakin berat. Tapi lebih ke kepentingan Saipul Jamil.

Soal gugatan terhadap DS atau W, sejauh ini kami belum menentukan langkah berikutnya. Hanya soal penanggungan penahanan, kami akan terus ajukan. Ini karena unsur-unsur Saipul Jamil akan melarikan diri, menghilangkan barang bukti, dan mengulangi lagi perbuatannya, terbilang kecil bahkan tidak ada. Namun semua tergantung penyidik. Kapan dikabulkannya.

Sejauh ini, langkah hukum lain untuk melapor balik DS dan W belum terlintas. Kami cuma ngasih semangat agar Saipul Jamil tetap fokus dan tegar menghadapi masalahnya. Sepengetahuan saya, Saipul sehat walafiat. Ya, sambil menunggu berkas perkaranya selesai, kami terus pantau dan berkomunikasi dengan Saipul Jamil. **Artifil Hakim**



FOTO: YAMAT RUIHAYAT



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

# Sertifikat

Diberikan kepada :

*Fri Saqiyah Utami*

Sebagai Peserta Kegiatan :

“Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Badan Narkotika Nasional Provinsi DIY Pada tanggal 1 - 30 November 2016”

Yogyakarta, 30 November 2016

KEPALA BNNP DIY



*Drs. Mardiyanto, SH.*

# Bertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP000.9/212/2013

diberikan kepada:

TRI ZAQIYAH UTAMI

NIM. 13210040

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2013/2014 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Yogyakarta, September 2013  
Kepala Perpustakaan,



M. Sohibin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.  
NIP. 19700906 199903 1 012

# Sertifikat

Nomor : Ist/B/PKBM/LOG-PUB/X/2015

Diberikan Kepada :

TRI ZAQIYAH. U.

Sebagai

**PESERTA**

Dalam Acara Dialog Publik

Dengan Tema “Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda  
di Era Globalisasi dan Informasi”

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

PKBM SEMASA



PAMUJI RAHARJO  
KETUA



Bismillahirrahmanirrahim

Diberikan Kepada:

**TRI ZAQIYAH UTAMI**

Sebagai:  
**Peserta**

Dalam Acara Bedah Buku  
Golkar Sejarah Yang Hilang Akar Pemikiran & Dinamika  
Karya: Prof. David Reeve  
Tanggal 24 Oktober 2013

Senat Mahasiswa  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Periode 2013-2014



**Romel Masykuri**  
Ketua

